

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Go public adalah salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam rangka mendapat tambahan modal usaha. Dibandingkan dengan hutang bank, *go public* relatif lebih menguntungkan dan prosesnya relatif mudah.

Penetapan harga penawaran (*offering price*) saham suatu perusahaan yang untuk pertama kalinya menawarkan sahamnya kepada publik (*go public*) merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Ketepatan harga penawaran dalam pasar perdana akan memiliki konsekuensi langsung terhadap tingkat kesejahteraan pemilik lama (*issuers*). Pihak *issuers* tentunya mengharapkan harga jual yang tinggi. Di lain pihak, harga yang tinggi dapat mempengaruhi minat calon investor untuk membeli atau memesan saham yang ditawarkan. Dan penjamin emisi (*underwriters*) akan menanggung resikonya atas suatu penjaminan yang *full commitment*.

Salah satu penyebab kesulitan dalam penetapan harga jual di pasar perdana ialah tidak adanya informasi harga yang relevan bagi calon investor, *issuers* maupun penjamin emisi. Keterbatasan informasi tentang apa dan siapa perusahaan yang akan *go public* tersebut membuat calon investor harus melakukan analisis yang menyeluruh sebelum mengambil keputusan untuk membeli (memesan) saham.

Dalam proses *go public*, laporan keuangan memiliki fungsi yang penting baik bagi *issuers*, penjamin emisi dan investor. Bagi *issuer* dan penjamin emisi penting

karena merupakan salah satu sumber informasi utama untuk menilai penentuan harga dalam proses IPO (*Initial Public Offering*). Bagi investor merupakan sumber informasi dalam menetapkan keputusan investasinya.

Perusahaan berusaha untuk membuat dirinya terlihat lebih baik, khususnya dalam rangka memaksimalkan penerimaan (*proceeds*) dari penjualan saham. Kenyataan inilah yang mendorong *issuer* untuk memilih metode-metode akuntansi tertentu yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga IPO melalui pengaturan tingkat keuntungan (*earnings management*) yang dilaporkan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi pemakainya. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, salah satunya ialah *earnings management* atau manajemen laba.

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai:

1. Schipper.¹

Disclosure management in the sense of purposeful intervention in the external reporting process with the intent of obtaining some private gain.

2. Schipper.²

Earning management occurs when managers use judgement in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers.

Dalam hal ini, manajemen laba senantiasa dikaitkan dengan upaya untuk mengatur pendapatan atau keuntungan untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi tertentu.

Penelitian terdahulu telah melaporkan keberadaan fenomena *earnings management* sebagai suatu wujud dari pencapaian keuntungan bagi perusahaan atau manajemen di beberapa aspek ekonomi tertentu. Uniknya, fenomena tersebut tidak selamanya terbukti walaupun secara teoritis memungkinkan bagi manajemen untuk mengatur keuntungan yang dilaporkan.

Penelitian ini dipicu oleh hasil penelitian Gumanti (2001), Ihalauf dan Umami Arifa Afni (2002). Gumanti menemukan bahwa *issuer* melakukan manajemen

¹ Gumanti, Tatang A., 2000, "Earning Management: Suatu Telaah Pustaka", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. II, No. 2 hal. 107

² Healy, Paul M. dan James M. Wahlen, December 1999, "Commentary on A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting", Accounting Horizons, Vol. XIII, No.4 hal. 368

laba saat sebelum *go public* di BEJ pada periode 1995-1997 dengan adanya bukti bahwa pemilik perusahaan berupaya untuk menaikkan tingkat keuntungan pada periode dua tahun sebelum *go public* (antara periode T-1 dan T-2) dimana perubahan *total accruals* signifikan dan prosentase perilaku *discretionary accruals* lebih banyak yang positif juga lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accruals* negatif dengan perubahan *total accruals* yang positif dan signifikan (tidak ditemukannya bukti yang kuat) pada periode satu tahun sebelum *go public* (antara periode T dan T-1). Sedangkan Ihalauf dan Umami Arifa Afni menemukan manajemen laba dengan motivasi untuk mempengaruhi harga saham terbukti dilakukan oleh perusahaan yang *go public* di BEJ periode 1998-2000. Penelitian ini berusaha melanjutkan penelitian yang telah dilakukan Gumanti (2001), Ihalauf dan Umami Arifa Afni (2002) dari segi tahun penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Peluang dilakukannya manajemen laba ialah apabila perusahaan menggunakan metode *accruals* dalam pencatatan laporan keuangan. Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi masalah penelitian ini ialah apakah emiten melakukan manajemen laba dalam laporan keuangannya pada periode satu tahun sebelum *go public* dan dua tahun sebelum *go public* (periode T, T-1 dan T-2)?

1.3. Batasan Masalah

- Penelitian ini dibatasi sampelnya pada 36 perusahaan dari 73 perusahaan yang melakukan penawaran perdana (*go public*) di Bursa Efek Jakarta antara tahun 2000 dan 2002. Terdapat 25 perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri properti, real estate dan konstruksi serta keuangan tidak dimasukkan sampel.
- Pengamatan dilakukan antara periode setahun sebelum *go public* (antara periode T dan T-1) dan pada periode dua tahun sebelum *go public* (antara periode T-1 dan T-2).
- Kriteria adanya indikasi manajemen laba ialah DAC yang positif (>0).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menguji kembali kemungkinan terdapatnya indikasi unsur manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan suatu bukti empiris mengenai keberadaan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

Dan khususnya bagi peneliti, untuk menerapkan teori yang selama ini dipelajari.

1.5. Metodologi Penelitian

1. Obyek penelitian

Pemilihan sampel dilaksanakan dengan cara *purposive sampling* dan didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- Emiten merupakan perusahaan yang melakukan penawaran perdana (*go public*) di Bursa Efek Jakarta dalam periode 2000-2002.
- Perusahaan tersebut memiliki kesamaan komponen laporan keuangan.
- Perusahaan tersebut memiliki tahun fiskal 1 Januari sampai dengan 31 Desember dengan ringkasan laporan keuangan dalam prospektus minimal 3 tahun penuh sebelum melakukan IPO.
- Adanya kecukupan data

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan dengan pengecualian perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri properti, real estate dan konstruksi dan keuangan.

2. Metode pengumpulan data

Definisi operasional

- *Discretionary accruals* adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan erat dengan akrual misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), kontijensi dan potongan harga dan mencatat persediaan yang sudah usang.

Akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. Perubahan piutang dan hutang merupakan akrual juga perubahan persediaan. Biaya depresiasi juga merupakan akrual negatif. Akuntan memperhitungkan akrual untuk menandingkan biaya dengan pendapatan melalui perlakuan transaksi yang berkaitan dengan laba bersih sehingga akuntan dapat mengatur laba bersih sesuai dengan yang diharapkan.³

Sumber data

Nilai *total assets*, penjualan, *operating income*, *net income* dan *cash flow from operation* dalam laporan keuangan yang telah diaudit selama 3 tahun berturut-turut dan termuat dalam prospektus perusahaan yang akan *go public* di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2002. Data ini diperoleh dari Jasatama Teguh Jaya Buana.

Kode saham, nama emiten, tanggal berdiri, tanggal *listing*, harga, jumlah dan nilai masing-masing perusahaan diperoleh dari <http://www.jsx.co.id>, <http://www.e-bursa.com>, Indonesian Market Quotes (IMQ) dan Real Time Information (RTI).

³ Surifah, Juni 2001, "Study tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia", JAAI, Vol. V, No. 1 hal. 89

1.6.. Metode Analisis Data

1. Untuk menentukan *total accruals* pada periode t atau disebut juga *total accruals accounting* dengan rumus.⁴:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC_t = *total accruals* pada periode t

NI_t = laba bersih operasi / *net operating income (income before extraordinary items)* pada periode t

CFO_t = aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*)

2. Untuk mengukur *discretionary accruals* pada periode tes digunakan rumus.⁵:

$$DAC_{pt} = (TAC_{pt} / SALE_{pt}) - (TAC_{pd} / SALE_{pd})$$

Keterangan :

DAC_{pt} = *discretionary accruals* pada periode tes

TAC_{pt} = *total accruals* pada periode tes

$SALE_{pt}$ = penjualan pada periode tes

TAC_{pd} = *total accruals* pada periode dasar

$SALE_{pd}$ = penjualan pada periode dasar

Kriteria :

Adanya manajemen laba ditunjukkan oleh DAC positif (>0)

⁴ Gumanti, Tatang A., Mei 2001, "Earning Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Riset Akuntansi, Vol. IV, No.2 hal. 173

⁵ Gumanti, Tatang A., Mei 2001, "Earning Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Riset Akuntansi, Vol. IV, No.2 hal. 174

Bila *DAC* negatif (<0) berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan manajemen laba.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Berisi tentang landasan teori yang menguraikan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas.

Bab III : Metodologi Penelitian

Berisi mengenai populasi dan penetapan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV : Analisis Hasil

Berisi tentang analisis hasil penelitian dan laporan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini peneliti mencoba menyimpulkan hasil-hasil penelitian dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.